

80459

513/95  
80459.pdf

05/00459

**Bahan Ajar**

**BELAJAR BERDASARKAN SUMBER**

OLEH :

DEWI ANDRIYANI

NIP. 131 671 187

Universitas Terbuka

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN – UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA 1994/1995**

## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II BELAJAR BERDASARKAN SUMBER .....	5
A. Pengertian .....	5
B. Latar Belakang Resource-Based Learning .....	6
C. Karakteristik Belajar Berdasarkan Sumber .....	7
D. Pelaksanaan Belajar Berdasarkan Sumber .....	8
E. Strategi Pemanfaatan Sumber Belajar... ..	9
F. Keterlibatan Sumber Belajar dalam Program Pendidikan Luar Sekolah.....	9
G. Langkah-langkah Keterlibatan Sumber Belajar .....	11
BAB III KESIMPULAN .....	12
DAFTAR BACAAN .....	13

## BAB I

### PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan masalah yang kompleks, dikatakan demikian karena proses belajar terjadi pada diri seseorang yang melakukan kegiatan belajar tanpa dapat terlihat keseluruhannya secara lahiriah. Ahli belajar modern mengemukakan dan merumuskan tentang perbuatan belajar yaitu "Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara - cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan". Definisi lain tentang perbuatan belajar dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip S.Nasution yaitu "*learning is the process by which an activity originates in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training*".

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai akibat belajar sangat banyak, baik sifat maupun jenisnya tetapi sudah barang tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Adapun yang termasuk kepada perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, dalam arti, bahwa individu yang belajar menyadari perubahan tersebut, atau sekurang-kurangnya merasakan telah

- terjadi perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, artinya bahwa perubahan itu tidak statis, satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan yang lain dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
  - c. Perubahan belajar bersifat positif dan aktif, artinya perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
  - d. Perubahan belajar bukan bersifat sementara, artinya perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen, baik itu tingkah laku atau pengetahuan lainnya.
  - e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, artinya perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari serta perubahan terjadi karena adanya tujuan.
  - f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.
- Inti dari pada proses dari pada proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti dari-pada proses pengajaran siswa belajar. Dewasa ini telah tumbuh kesadaran yang makin kuat pada kalangan dunia pendidikan, terutama para ahli pendidikan bahwa proses belajar mengajar akan lebih efektif apa bila peserta didik aktif ikut berpartisipasi dalam proses. Dengan berpartisipasinya dalam proses, peserta didik akan langsung mengalami, menghayati,

dan menyesuaikan dengan pengalaman yang diperolehnya, maka hasil belajar yang demikian akan lebih permanen dan bermakna.

Untuk merealisasikan hal diatas, maka pengajar harus mengerti serta jelas apa sebenarnya hakekat belajar bagi siswa, serta apa tuntutan yang seharusnya dilakukan. Terdapat sejumlah tuntutan yang harus dilakukan oleh para pengajar/pendidik dalam memenuhi tuntutan pendidikan dewasa ini, diantaranya saja dikemukakan A. Kosasih Djahiri (1982) tentang beberapa pendekatan belajar mengajar dewasa ini harus memperhatikan serta menerapkan hal-hal :

- a. Pengajaran hendaknya bersifat siswa sentris (student centered), dengan diterapkannya hal ini guru harus mampu membaca hal ihwal keadaan diri siswa baik keadaan, kesukaan, keberhasilan, atau kemampuan siswa.
- b. Menggunakan pendekatan humanistik, artinya siswa dihargai sebagai manusia potensial, juga bahwa siswa masuk sekolah tidak dalam keadaan kosong (tabularasa), melayani siswa secara jujur, obyektif, akrab, kekeluargaan dsb.
- c. Menggunakan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), dilaksanakan dengan pilihan metoda, media pengajaran yang tepat.
- d. Dasar pendekatan PBM-nya adalah menerapkan asas multi metoda dan multi evaluasi sisten.

e. Penggunaan kerja kelompok/ belajar kelompok.

Belajar berdasarkan sumber (Resource Based Learning) lahir sebagai pemikiran dan penelitian sesuai dengan kemajuan atau dapat dikatakan sebagai "alternatif pengembangan" bentuk belajar mengajar dari pandangan tradisional. Pada belajar berdasar sumber didalamnya terkandung bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar, dalam arti masih banyak sumber lain yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar baik secara individual maupun secara kelompok dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri tiap peserta didik.

Belajar berdasarkan sumber bukan satu-satunya metoda mengajar yang dapat digunakan, tetapi masih dibutuhkan metode-metode mengajar lainnya sebagai kontribusi.

## BAB II

### BELAJAR BERDASARKAN SUMBER

#### A. PENGERTIAN

Belajar secara konvensional guru merupakan sumber pengajaran yang dominan, sehingga berimplikasi pada proses belajar mengajar satu arah. Guru menerangkan, membahas, menyampaikan materi, metoda, tujuan, alat bantu, dan sebagainya direncanakan dan dilaksanakan oleh guru sendiri, yang kadang-kadang guru tersebut tidak mempertimbangkan kondisi psikologis anak didik. Sedangkan sebaliknya belajar berdasarkan sumber, menghadapkan peserta didik secara langsung kepada sumber-sumber yang ada disekitarnya dan relevan dengan materi yang disajikan. Atau dengan perkataan lain yang dimaksudkan belajar berdasarkan sumber adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok. Pada proses yang demikian tampak peserta didik belajar secara langsung kepada sumber belajar, melalui proses pengamatan, pencatatan, penelaahan, penelitian dsb. Guru dalam hal ini berperan mengkoordinasikan, menamanjmen, memberikan fasilitas belajar kepada perserta didik. Idealnya, sejak perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi, ditentukan bersama antara guru dan peserta didiknya.

Sumber belajar secara sederhana dapat diartikan segala sesuatu yang dapat mempermudah proses belajar. Sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan setting (lingkungan). Secara garis besar sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Sumber belajar yang direncanakan (by design), yaitu sumber belajar yang <sup>hasil</sup> secara khusus dirancang untuk kepentingan belajar.
2. Sumber belajar karena dimanfaatkan (by utilization), yaitu sumber-sumber yang <sup>hasil</sup> secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan dan digunakan untuk keperluan belajar. (AECT)

#### B. Latar Belakang "Resource-Based Learning"

Belajar berdasarkan sumber atau "resource-based learning" bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Adapun perubahan itu :

1. Perubahan dalam pengetahuan manusia ✓
2. Perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutanannya.
3. Perubahan pengertian kita tentang anak dan caranya belajar
4. Perubahan dalam media komunikasi.



### C. Karakteristik Belajar Berdasarkan Sumber.

Belajar berdasarkan sumber yang sebaiknya dilaksanakan memiliki beberapa ciri, seperti dikemukakan S.Nasution(1982) yaitu :

- a. Belajar berdasarkan sumber, memanfaatkan sepenuhnya segala sumber bagi pelajaran, termasuk alat-alat audio visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- b. Belajar berdasarkan sumber, berusaha memberi pengertian kepada murid tentang luasnya dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.
- c. Belajar berdasarkan sumber, berhasrat untuk mengganti pasilitas murid belajar dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan akan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
- d. Belajar berdasarkan sumber, berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi, yang berbeda sekali dengan kelas yang konvensional yang mengharuskan murid belajar yang sama dengan cara yang sama.
- e. Belajar berdasarkan sumber memberi kesempatan

kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.

f. Belajar berdasarkan sumber lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.

g. Belajar berdasarkan sumber berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.

#### D. Pelaksanaan Belajar Berdasarkan Sumber

Adapun bentuk pelaksanaan daripada belajar berdasarkan sumber harus memperhatikan hal-hal di bawah ini :

- a. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik harus diketahui oleh guru termasuk latar belakang ekonomi, sosial budaya dan lainnya.
- b. Tujuan pelajaran yang dirumuskan guru harus jelas, apa yang akan dicapai pada akhir pelajaran kelak, yang tidak hanya menyangkut masalah pengetahuan saja tetapi juga menyangkut masalah tingkah laku, keterampilan dan sebagainya.
- c. Memilih metodologi yang tepat dalam rangka menjelaskan serta ditunjang dengan adanya multi metoda, media, sumber, dan sebagainya.
- d. Koleksi dan penyediaan bahan, hendaknya yang dimiliki oleh sekolah atau mudah dijangkau oleh sekolah melalui peminjaman, demikian juga para

peserta didik dapat dengan mudah mempelajarinya.

- e. Penyediaan tempat untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, memang sebaiknya di dalam ruangan, tetapi tidak menutup kemungkinan kegiatan tersebut dilakukan di luar ruangan dalam rangka mengembangkan potensi anak didik tersebut.

#### **E. Strategi Pemanfaatan Sumber Belajar**

Dalam menentukan strategi pemanfaatan sumber belajar ada tahapan-tahapan yang harus dilalui diantaranya:

1. Melihat kebutuhan akan sumber belajar tertentu
2. Menyusun Program
3. Memperkenalkan sumber belajar
4. Melaksanakan
5. Evaluasi.

#### **F. Keterlibatan Sumber Belajar Dalam Program Pendidikan Luar Sekolah**

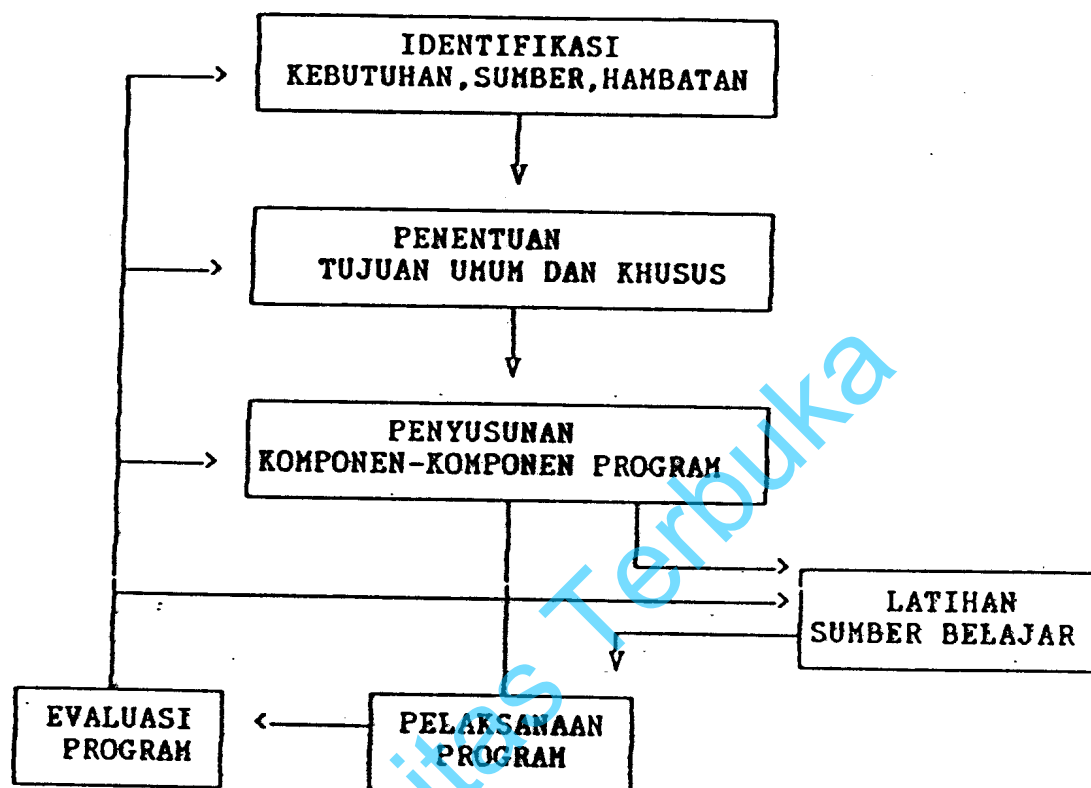
Pendidikan Luar Sekolah lebih berorientasi pada kebutuhan (kebutuhan dasar, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan belajar), sumber-sumber dan potensi yang terdapat di daerah. Program-programnya menekankan pada kepentingan masyarakat setempat. Sifatnya fleksibel, sedang penyelenggaraan program lebih mengutamakan partisipasi dari semua pihak yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak. Ruang lingkup dan sifat-sifat PLS memberikan ruang dan waktu luas bagi sumber belajar untuk melibatkan diri

dalam kegiatan penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program PLS. Keterlibatan sumber belajar akan lebih baik apabila ia ikut serta dalam ke tiga tahapan penyelenggaraan sebagaimana disebutkan di atas. Kendatipun tidak pada semua tahapan, keterlibatan sumber belajar terbuka luas untuk berpartisipasi dalam salah satu tahapan penyelenggaraan.

Apabila sumber belajar melibatkan diri dalam tiga tahapan itu, langkah-langkah keterlibatan itu dapat di susun berdasarkan urutan sebagai berikut :

- a. Keterlibatan dalam kegiatan identifikasi informasi tentang kebutuhan, sumber dan kemungkinan hambatan.
- b. Keterlibatan dalam penentuan tujuan program baik tujuan umum (goal) maupun tujuan khusus (objectives).
- c. Keterlibatan dalam penentuan komponen-komponen program seperti : warga belajar, bahan belajar, proses kegiatan belajar, alat evaluasi fasilitas, alat-alat dan biaya.
- d. Keterlibatan dalam kegiatan latihan sumber belajar yang akan membantu kegiatan belajar.
- e. Keterlibatan dalam pelaksanaan program.
- f. Keterlibatan dalam evaluasi program yaitu evaluasi proses, hasil dan pengaruh kegiatan belajar.

### G. LANGKAH-LANGKAH KETERLIBATAN SUMBER BELAJAR



Berdasarkan uraian diatas, keterlibatan sumber belajar dapat memungkinkan terjadi pada seluruh langkah kegiatan atau dalam salah satu atau beberapa langkah kegiatan yang ditempuh dalam penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah.

### BAB III

#### K E S I M P U L A N

Belajar berdasarkan sumber merupakan bentuk belajar yang langsung menghadapkan peserta didik baik secara individual maupun secara berkelompok dengan sejumlah sumber belajar tersebut peserta didik dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Dalam belajar berdasarkan sumber, guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi terdapat sejumlah sumber belajar lainnya di sekeliling kehidupannya.

Peserta didik dalam belajar berdasarkan sumber dapat belajar melalui sejumlah informasi ataupun data, melalui perpustakaan, laboratorium, media massa seperti sejenis koran, brosur, majalah, siaran radio, televisi, termasuk manusia sebagai sumber utama dalam mempelajari sesuatu. Belajar berdasarkan sumber bermaksud mengubah proses belajar mengajar konvensional yang berlangsung hanya satu arah. Dengan belajar berdasarkan sumber berusaha memaksimalkan berbagai sumber penunjang belajar dalam proses belajar mengajar.

Pada belajar berdasarkan sumber para peserta didik dilibatkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sejak dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut.

## DAFTAR BACAAN

Ahmad Kosasih & Djahiri, (1985), Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral YCT dan Games Dalam YCT. Bandung, Jur PMPKN IKIP.

Depdikbud, (1982), Pemanfaatan Sumber Belajar. Jakarta, Depdikbud.

Djudju Sudjana, (1976), Strategi Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Pendidikan Luar Sekolah. Bandung, Theme.

Nana Sudjana, (1984), Teknologi Pendidikan. Jakarta, Rajawali.

Nasution S, (1982), Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta, Bina Aksara.

Yusuf Hadimiarso, 1986, Definisi Teknologi Pendidikan (terj), Jakarta. Rajawali.